

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang banyak direkomendasikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, khususnya pada fase usia 3–6 bulan. Sentuhan dalam pijat bayi tidak hanya berfungsi sebagai relaksasi, tetapi juga berperan dalam rangsangan perkembangan sensorik dan emosional bayi yang berdampak positif pada peningkatan berat badan, kualitas tidur, dan keterikatan ibu-anak. Stimulasi melalui pijat bayi telah dilaporkan memberikan manfaat fisiologis maupun psikologis yang penting bagi optimalisasi perkembangan anak sejak dini (Noviani & Rosita, 2024).

Selain manfaat fisik, pijat bayi juga berperan dalam penguatan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Proses pijat yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan bonding, menurunkan stres pada bayi, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat anaknya. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa persepsi orang tua terhadap pijat bayi mencerminkan pandangan mereka terhadap manfaat stimulasi sentuhan dalam konteks pertumbuhan bayi (McCarty et al., 2023).

Persepsi ibu dalam memilih layanan pijat bayi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pijat bayi cenderung lebih percaya diri untuk memilih layanan berdasarkan kualitas dan manfaat yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan pelaksanaan pijat secara mandiri maupun pencarian layanan profesional (Ulfah, 2025).

Namun, persepsi ibu terhadap pijat bayi tidak hanya terbentuk dari informasi formal seperti buku atau literatur kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain di lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan layanan kesehatan, informasi tentang pengalaman orang lain baik itu

teman, kerabat, maupun tetangga sering digunakan untuk mengenali pilihan yang tersedia, menilai opsi layanan, dan memutuskan tempat layanan mana yang sesuai dengan kebutuhan keluarga (Nouwens et al., 2025).

Faktor budaya dan kepercayaan juga memengaruhi persepsi ibu. Dalam beberapa komunitas, pijat bayi dianggap praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan dipercaya memberikan manfaat kesehatan tertentu. Keyakinan budaya ini membuat ibu lebih memilih layanan pijat yang sesuai dengan praktik tradisi atau dilakukan oleh tenaga pijat yang dipercaya aman dan “alami” bagi bayi (Salsabila, 2025).

Dalam konteks pemilihan tempat layanan kesehatan lainnya, faktor rekomendasi orang terdekat dinilai penting karena dapat memberikan jaminan pengalaman positif dan mengurangi ketidakpastian ibu. Rekomendasi semacam ini sering mencerminkan persepsi positif terhadap kualitas pelayanan, seperti keramahan tenaga penyedia layanan, keahlian dalam teknik pijat, serta kenyamanan fasilitas yang disediakan. (Dewinataningtyas & Nugraha, 2024).

Kualitas layanan menjadi faktor utama dalam keputusan ibu memilih tempat pijat bayi. Aspek ini meliputi hal penting yang mempengaruhi persepsi dan kenyamanan ibu, antara lain fasilitas yang bersih dan nyaman, keamanan teknik pijat, kenyamanan ruang, serta profesionalisme tenaga pijat. Ibu cenderung memilih tempat yang memberikan rasa aman, nyaman, dan pengalaman positif bagi bayinya (Supit & Daswati, 2024).

Selain kualitas pelayanan, proses pengambilan keputusan ibu dalam memilih tempat pijat bayi dipengaruhi oleh persepsi terhadap keamanan layanan, kompetensi terapis, serta keyakinan bahwa pijat bayi memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi, informasi dari tenaga kesehatan, maupun edukasi yang diperoleh melalui berbagai media. Ketika ibu memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat dan keamanan pijat bayi, kecenderungan untuk memilih layanan yang dilakukan oleh tenaga yang kompeten juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, kurangnya informasi yang benar dapat menyebabkan ibu lebih mengandalkan asumsi atau pengalaman orang lain dalam menentukan pilihan tempat pijat bayi (Einberg, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pijat bayi mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan maupun memilih layanan pijat bayi. Peningkatan pengetahuan tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami manfaat pijat bayi, tetapi juga mendorong ibu untuk lebih selektif dalam memilih tempat pelayanan yang memenuhi aspek keamanan, kebersihan, dan kompetensi tenaga pelaksana. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi ibu terhadap layanan pijat bayi (Nugraha, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat pijat bayi maupun faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu, efektivitas pijat bayi terhadap tumbuh kembang, ataupun hubungan karakteristik ibu dengan praktik pijat bayi (Rochmah, 2021). Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi ibu dalam memilih tempat pijat bayi, terutama pada masyarakat perkotaan yang memiliki banyak pilihan layanan kesehatan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi ibu dalam memilih tempat pijat bayi usia 3–6 bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan (Peristiowati, 2025).

Berdasarkan survey awal wawancara 10 ibu di Lingkungan Sei Padang, Kec. Medan Baru, ditemukan bahwa pemilihan tempat pijat bayi sangat dipengaruhi oleh sumber informasi dan persepsi kualitas layanan. Sebanyak 5 responden memilih klinik di lingkungan Sei Padang karena rekomendasi kerabat yang menurut mereka memiliki *pelayanan yang baik dan pengalaman positif sebelumnya* baik dari segi keramahan tenaga pijat, suasana fasilitas yang nyaman, maupun hasil pijat yang dirasakan bayi.

Sementara 3 responden lain memilih berdasarkan informasi dari media sosial, menunjukkan pengaruh kuat platform digital dalam pembentukan persepsi terhadap tempat pijat yang dianggap terpercaya dan profesional. Sedangkan 2 responden memilih tempat pijat karena lokasinya dekat dengan rumah, sehingga

kemudahan akses dan ukuran jarak menjadi faktor dominan dalam keputusan mereka. Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang di dapatkan peneliti, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Persepsi Ibu dalam Pemilihan Tempat Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan Tahun 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sosiokultural yang terjadi di tengah masyarakat urban tersebut, serta mempertimbangkan adanya kontradiksi antara akses fasilitas medis modern dengan kuatnya keterikatan pada tradisi di wilayah Medan Baru, maka sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang Persepsi Ibu dalam Pemilihan Tempat Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan Tahun 2026.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Persepsi Ibu Dalam Pemilihan Tempat Untuk Melakukan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di Lingkungan Sei Padang Kec. Medan Baru.

1.4 Manfaat Penelitian Instusi

1.4.1 Pendidikan

Sebagai pembelajaran tambahan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

1.4.2 Tempat Penelitian

Dapat Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan di Medan Baru untuk merancang strategi edukasi yang lebih sensitif terhadap budaya lokal masyarakat.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Kami berharap agar penelitian ini bisa menjadi pedoman serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan hasil yang berkualitas serta dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.